

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN
LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE
(Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)**

SKRIPSI

Oleh :
Lilianty

20140110661

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN**



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2019

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN
LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE
(Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

**Oleh :
Lilianty
20140110661**



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2019**

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Lilianty
NIM : 20140110661
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage
Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada
Perusahaan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Periode 2013 – 2016)

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan skripsi.

Tangerang, 07 September 2018

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Sutandi, S.E., M.Akt
NIDN : 0424067806



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NIDN : 0401016801

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2016)

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Lilianty

NIM : 20140110661

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan didepan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak)**.

Tangerang, 04 Januari 2019

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Sutandi, S.E., M.Akt
NIDN : 0424067806



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NIDN : 0401016801

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sutandi, S.E., M.Akt

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Lilianty

NIM : 20140110661

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2016)

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.


Tangerang, 04 Januari 2019


Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,


Sutandi, S.E., M.Akt
NIDN : 0424067806


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NIDN : 0401016801

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Lilianty
NIM : 20140110661
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat **"MEMUASKAN"** oleh Tim Penguji pada hari Rabu, tanggal 23 Januari 2019.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : **Rr Dian Anggraeni, S.E., M.Si**
NIDN : 0427047303



Penguji I : **Susanto Wibowo, S.E., M.Akt**
NIDN : 0401016810



Penguji II : **Sutrisna, S.E., S.H., M.M., M.Kn**
NIDN : 0421077402



Dekan Fakultas Bisnis,



Sutrisna, S.E., S.H., M.M., M.Kn
NIDN : 0421077402

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli penulisan sendiri bukan hasil penulisan orang lain dan jika ada terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber dengan jelas.
2. Penelitian ini saya tulis sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat kebohongan, pemalsuan, seperti : buku, artikel, jurnal, data sekunder, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dapat dibuktikan keasliannya.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 16 Febuari 2019

Yang membuat pernyataan,



Lilianty

NIM : 20140110661

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE

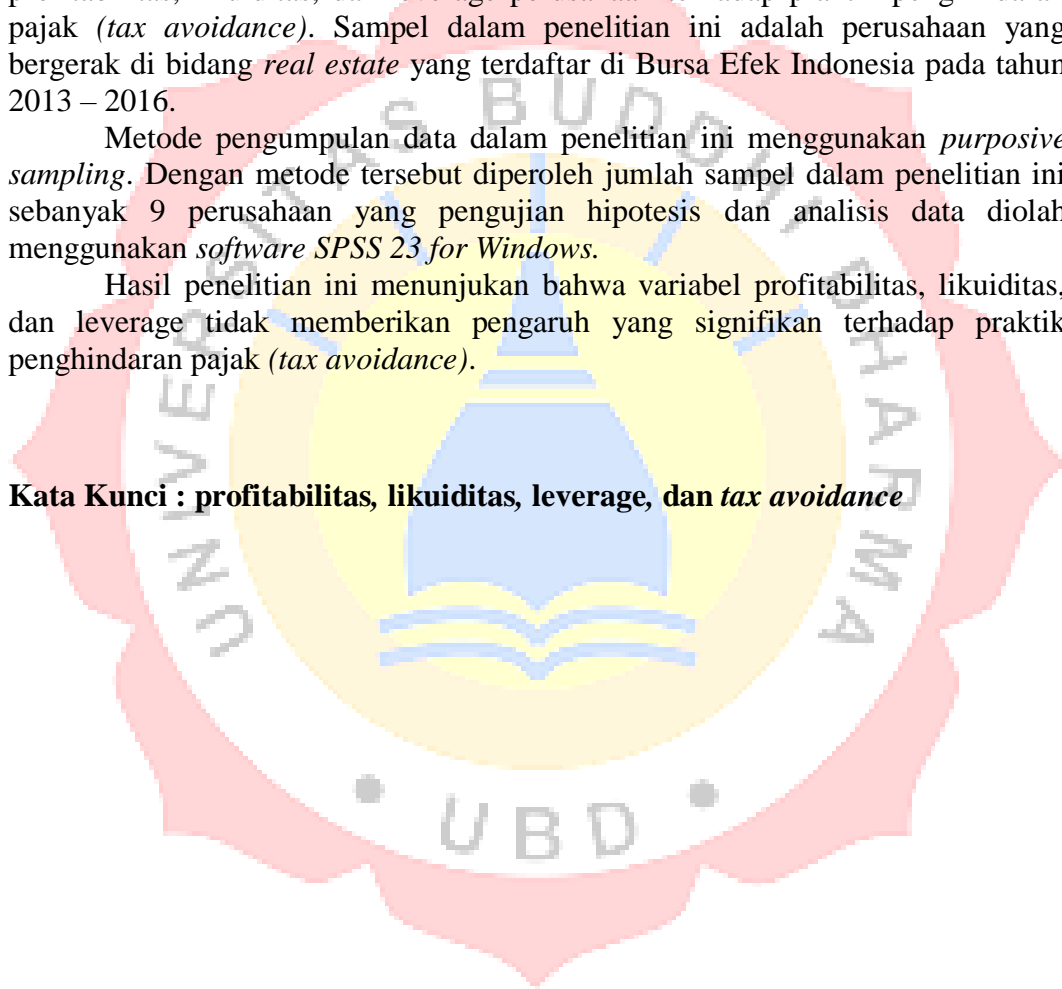
ABSTRAK

Pajak merupakan salah satu penerimaan terbesar bagi negara. Pada era globalisasi saat ini, masih banyak ditemukan adanya berbagai praktik kecurangan dalam perpajakan yang dilakukan oleh baik wajib pajak perorangan ataupun oleh badan usaha tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji variabel profitabilitas, likuiditas, dan leverage perusahaan terhadap praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2016.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Dengan metode tersebut diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 9 perusahaan yang pengujian hipotesis dan analisis data diolah menggunakan *software SPSS 23 for Windows*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, dan leverage tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Kata Kunci : profitabilitas, likuiditas, leverage, dan *tax avoidance*



***THE EFFECT OF PROFITABILITY, LIQUIDITY, AND LEVERAGE ON
TAX AVOIDANCE***

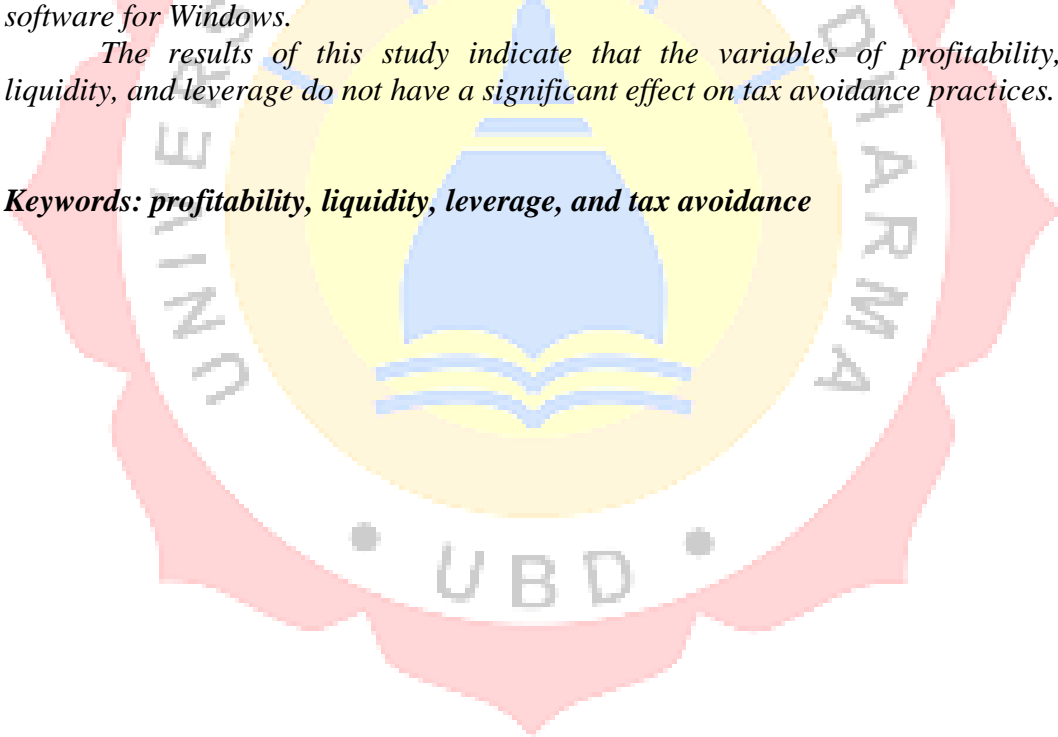
ABSTRACT

Tax is one of the biggest revenues for the country. In the current era of globalization, there are still many found fraudulent practices in taxation carried out by either individual taxpayers or by certain business entities. The purpose of this study is to examine the variables of profitability, liquidity, and company leverage on tax avoidances. The sample in this study is real estate companies engaged in real which is listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2016.

The method of data collection in this study used purposive sampling. With the method obtained by the number of samples in this study as many as 9 companies that test hypotheses and analyze data processed using SPSS 23 software for Windows.

The results of this study indicate that the variables of profitability, liquidity, and leverage do not have a significant effect on tax avoidance practices.

Keywords: profitability, liquidity, leverage, and tax avoidance



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan anugerah-Nya sehingga tersusunlah skripsi ini dengan baik dan dapat diserahkan tepat pada waktunya. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai tugas akhir guna memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi Strata 1 di Universitas Buddhi Dharma. Adapun judul dari skripsi ini adalah **“PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE”** (Studi Empiris pada Perusahaan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun periode 2013-2016)

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis pada kesempatan ini ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. KPH Harimurti Kridalaksana selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Bapak Sutrisna, S.E., S.H., M.M., M.Kn selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
4. Bapak Sutandi, S.E., M.Akt selaku dosen pembimbing di Universitas Buddhi Dharma Tangerang yang telah meluangkan waktu dengan memberikan pengarahan, bimbingan, serta motivasi sehingga penulisan skripsi ini bisa selesai tepat pada waktunya.

5. Seluruh Bapak/Ibu dan Staff Pengajar Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan hingga saat ini.
6. Terima kasih kepada Bursa Efek Indonesia yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk memperoleh data perusahaan yang digunakan untuk melakukan penelitian.
7. Teristimewa kepada Orang Tua penulis Bapak Ipong dan Ibu Mintje, adik tercinta Lilianty, serta saudara – saudara terdekat yang selalu mendoakan, memotivasi, juga mendukung penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Penulis juga menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, karena itu penulis sangat menghargai kritik dan saran yang bersifat membangun agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik dan sempurna sehingga penelitian ini dapat berguna bagi pembaca dan bermanfaat dalam menambah ilmu pengetahuan maupun menjadi perbandingan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

Tangerang, 04 Januari 2019



(Lilianty)

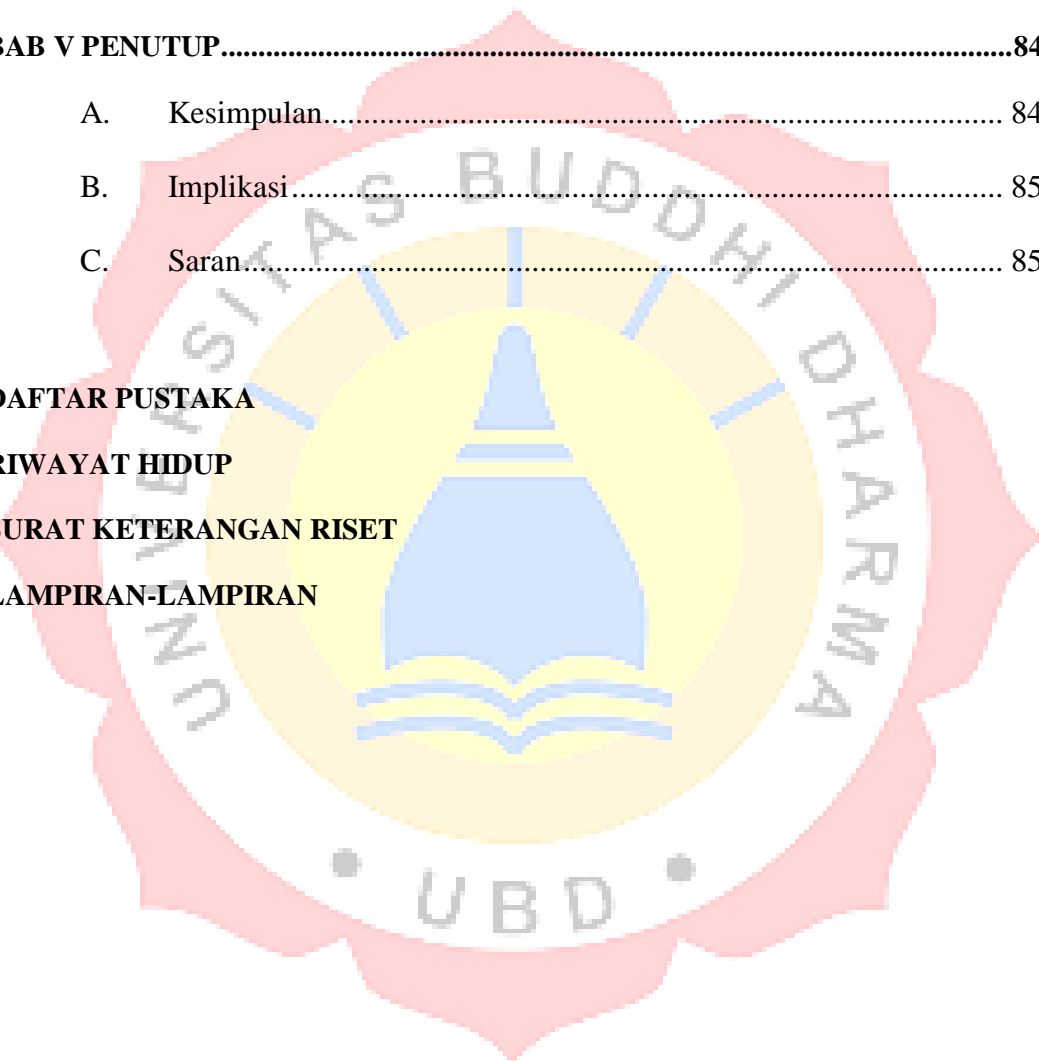
DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK.....	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Manfaat Penelitian.....	12
F. Sistematika Penulisan.....	14
<u>BAB II LANDASAN TEORI</u>.....	12
A. <u>Gambaran Umum Teori</u>	12

	<u>Teori agensi</u>	12
	<u>Profitabilitas</u>	13
	<u>Likuiditas</u>	16
	<u>Leverage</u>	18
	<u>Tax Avoidance</u>	20
B.	<u>Hasil Penelitian Terdahulu</u>	24
C.	<u>Model Kerangka Pemikiran</u>	34
D.	<u>Perumusan Hipotesa</u>	34
BAB III METODE PENELITIAN		34
A.	Jenis Penelitian.....	34
B.	Objek Penelitian.....	35
C.	Teknik Pengambilan Sampel.....	35
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	37
E.	Teknik Pengujian Data.....	38
F.	Operasionalisasi Variabel.....	46
G.	Teknik analisis data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		47
A.	<u>Deskripsi Data Hasil Penelitian</u>	47
B.	<u>Analisis Hasil Penelitian</u>	64
	1. <u>Uji statistik deskriptif</u>	64
	2. <u>Uji Asumsi Klasik</u>	66
C.	<u>Pengujian Hipotesis</u>	74
	1. <u>Analisis Regresi Linear Berganda</u>	74

2.	<u>Uji Statistik T</u>	75
3.	<u>Uji Statistik F</u>	78
4.	<u>Uji Koefisien Determinasi</u>	80
D.	<u>Pembahasan</u>	81
BAB V PENUTUP		84
A.	Kesimpulan.....	84
B.	Implikasi.....	85
C.	Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA		
RIWAYAT HIDUP		
SURAT KETERANGAN RISET		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		



DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel II.I Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel IV.I Kriteria Sampling.....	47
Tabel IV.II Daftar Sampel Perusahaan.....	48
Tabel IV.III Tabel Profitabilitas.....	50
Tabel IV.IV Tabel Likuiditas.....	53
Tabel IV.V Tabel Leverage.....	57
Tabel IV.VI Tabel Tax Avoidance.....	60
Tabel IV.VII Output Statistik Deskriptif.....	64
Tabel IV.VIII Output Normalitas.....	67
Tabel IV.IX Output VIF.....	70
Tabel IV.X Output Run Test.....	71
Tabel IV.XI Output Durbin-Watson.....	71
Tabel IV.XII Output Analisis Regresi.....	74
Tabel IV.XIII Output Uji T.....	77
Tabel IV.XIV Output Uji F.....	80
Tabel IV.XV Output Uji R ²	81

DAFTAR GAMBAR

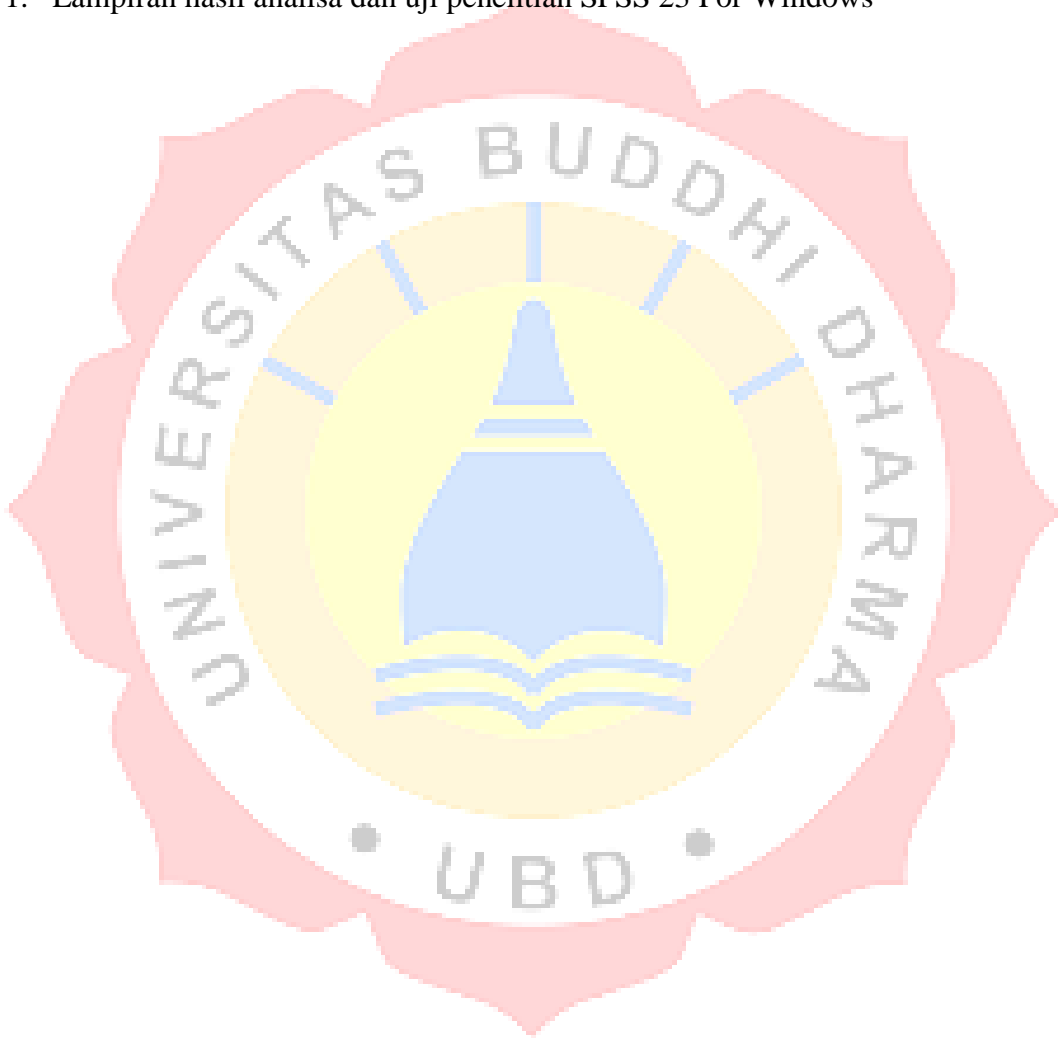
Gambar IV.I	Grafik Normal P – Plot.....	67
Gambar IV.II	Grafik Scatterplot.....	73



DAFTAR LAMPIRAN

Berikut adalah lampiran – lampiran yang ada dalam penelitian ini :

1. Lampiran hasil analisa dan uji penelitian SPSS 23 For Windows



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pajak merupakan sumber pendapatan terbesar bagi negara yang digunakan untuk membiayai pengeluaran negara, baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran negara.

Untuk melaksanakan pembangunan dibutuhkan dana yang tidak sedikit, dan ditopang melalui penerimaan pajak. Oleh karena itu, pajak sangat dominan dalam menopang pembangunan nasional (Badan Pendidikan Dan Pelatihan Keuangan Kementerian Keuangan, 2015). Pajak memiliki arti penting yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 28 tahun 2007 pasal 21 yaitu kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Sartika, 2012).

Pemerintah menggunakan pajak untuk melaksanakan pembangunan nasional dalam rangka mencapai kesejahteraan umum di berbagai sektor kehidupan (Darmawan dan Sukartha, 2014). Oleh karena itu pemerintah akan berupaya agar penerimaan pajak dapat terealisasi sesuai dengan APBN. Menurut perusahaan, pajak merupakan beban yang dapat mengurangi laba bersih sebuah perusahaan, hampir sebagian besar perusahaan yang tidak secara sukarela membayar pajaknya kepada negara (Putra dan Merkusiwati, 2016). Oleh karena itu, baik wajib pajak pribadi (perorangan) maupun wajib pajak badan akan berusaha menerapkan *tax planning* dimana perusahaan akan membayar pajak sesuai dengan perhitungan yang berdasarkan

peraturan perundang – undangan (Pohan, 2013). Akan tetapi, terdapat pula perusahaan yang berusaha memanfaatkan upaya pengurangan beban pajak melalui aktifitas penghindaran pajak (*tax avoidance*). *Tax avoidance* memiliki persoalan yang rumit dan unik karena di satu sisi kegiatan tersebut diperbolehkan, namun di sisi lain penghindaran pajak juga tidak diinginkan (Budiman dan Setiyono, 2012). Pengukuran *tax avoidance* dalam penelitian ini menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR).

Di negara Indonesia sendiri masih terdapat beberapa contoh kasus penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan real estate. Komisi Eropa pada Sabtu (13/02/2016) berjanji untuk mempelajari laporan penghindaran pajak oleh perusahaan furnitur raksasa asal Swedia, IKEA. Sebelumnya, IKEA dituduh menghindari pajak dengan nilai mencapai 1 miliar euro atau setara dengan 1,1 miliar dollar AS. Hal tersebut dilakukan IKEA pada kurun waktu 2009 hingga 2014. Laporan tersebut sebelumnya dirilis oleh Partai Hijau di Parlemen Eropa. Juru bicara Komisi Eropa untuk jasa keuangan dan perpajakan, Vanessa Mock mengatakan, "Komisi sudah mencatat laporan tersebut dan temuan mereka akan dipelajari lebih detail," kata dia. Menurut Partai Hijau, IKEA dengan sengaja memindahkan dana dari gerainya di seluruh Eropa ke anak perusahaannya di Belanda. Dengan demikian, mereka akan terbebas dari pajak di Linhtenstein atau Luxembourg. IKEA sendiri membantah tuduhan tersebut. "IKEA Group berkomitmen penuh untuk menjalankan operasionalnya dan kami membayar pajak sesuai dengan peraturan nasional dan internasional," kata IKEA. "Kami berkomitmen untuk terus mengembangkan bisnis di Eropa dan terus melakukan dialog dalam rangka harmonisasi pajak serta sistem pajak internasional yang transparan," tambah pernyataan tersebut. Dalam laporan tersebut ditulis, estimasi pajak yang dihindari IKEA menyebabkan hilangnya

pemasukan pajak di Jerman senilai 35 juta euro atau 39 juta dollar AS, 24 juta euro atau 26 juta dollar AS di Prancis, dan 11,6 miliar euro atau 13 juta dollar AS di Inggris. Sejumlah negara seperti Swedia, Spanyol dan Belgia diprediksi kehilangan pemasukan pajak dengan kisaran 7,5 juta euro hingga 10 juta euro (8,5 juta dollar AS hingga 11,2 juta dollar AS). Uni Eropa berupa untuk melacak upaya menghindari pajak semacam ini. Tujuannya untuk menambal lubang yang memungkinkan perusahaan untuk membayar pajak dengan biaya minim. Di bawah peraturan baru, negara-negara Eropa kini akan mampu menarik pajak perusahaan kendati perusahaan tersebut mentransfer laba mereka ke negara lain.

<https://ekonomi.kompas.com/read/2016/02/16/101041226/Komisi.Eropa.Selidiki.Kasus.Penghindaran.Pajak.oleh.IKEA>

Sebagai negara yang juga mengandalkan pasar global, maka Indonesia harus menerima konsekuensi dari melemahnya ekonomi dalam negeri akibat ekonomi global yang juga melemah sejak 3 tahun terakhir. Data Direktorat Jendral Pajak Kementerian Keuangan RI menunjukkan, pada tahun 2011 pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 6,5%, kemudian turun menjadi 6,2% pada tahun 2012 dan terus turun hingga 5,8% pada tahun 2013. Direktur Jendral Pajak, Fuad Rahmany, mengatakan imbas diterima Indonesia tidak hanya karena melemahnya ekonomi Eropa dan Amerika, tetapi belakangan Tiongkok juga menurun pertumbuhan ekonominya. Pada tahun 2013 lalu pertumbuhan ekonomi Tiongkok turun dari 8% menjadi 7%. “Padahal Tiongkok adalah salah satu pasar andalan ekspor kita saat ini, sekitar 19% ekspor Indonesia ke sana” ujar Fuad. Tak hanya Tiongkok, negara-negara di Asia juga saat ini menjadi pasar ekspor yang cukup besar bagi Indonesia, sekitar 20% ekspor Indonesia adalah Asia “Oleh karena itu, untuk Asia dan Tiongkok saja sudah hampir setengahnya (50%) maka kalau kondisi ekonomi

keduanya melemah itu berdampak buruk buat Indonesia” lanjut Fuad. Menurut Fuad, melemahnya ekonomi berdampak langsung pada penerimaan pajak selama 2 tahun terakhir ini. Fuad mamparkan, data terakhir yakni Januari – Juni 2014, ada 4 sektor andalan yang kini mulai melemah yakni sektor pertambangan dan penggalian turun 10,3% dari tahun lalu, sektor konstruksi turun 14% dari tahun lalu, sektor real estate 21% dari tahun lalu dan sektor jasa keuangan dan asuransi turun 6% dari tahun lalu. Sedangkan total penerimaan pajak pada tahun 2013 hanya mencapai Rp 921, 26 triliun. Pada tahun 2014 ditargetkan penerimaan pajak akan mencapai Rp1.072,37 triliun.

Direktorat Jendral Pajak (DJP) mencatat penerimaan pajak dari sektor properti anjlok pada tahun 2016 lalu. Penerimaan sektor ini hanya mencapai Rp 19,7 triliun atau turun 20,43% dibanding tahun 2015 yang sebesar Rp. 24,8 triliun. Penyebabnya bisa jadi pengawasan yang salah hingga lesunya permintaan properti. DJP menyebutkan, kontribusi 100 wajib pajak besar di sektor properti menurun paling tajam. Penerimaan dari wajib pajak besar ini mencapai Rp. 11,03 triliun pada tahun 2015, lalu turun 41% menjadi hanya Rp.6,52 triliun pada tahun 2016. Sementara penerimaan dari wajib pajak lainnya di sektor properti hanya turun 4%, dari Rp. 13,774 triliun menjadi Rp. 13,2 triliun. Penurunan tersebut berbanding terbalik dengan jumlah wajib pajak di sektor properti yang justru mengalami kenaikan. DJP mencatat wajib pajak di sektor ini mencapai 13.602 pada tahun 2015 atau naik 28.65% dibanding tahun sebelumnya yang sebanyak 3.016. Jumlah faktur pajak yang menunjukkan transaksi juga tercatat meningkat 5,8% menjadi 289.550 faktur pada tahun 2016. Untuk menggenjot bisnis di sektor properti, DJP mengakui adanya pertimbangan untuk mengkaji kembali aturan pajak di sektor tersebut, namun ia mengingatkan bahwa pemangkasan tarif PPh final untuk pengalihan tanah dan

bangunan menjadi 2,5% telah membuat penerimaan pajak turun Rp. 4,64 triliun pada tahun 2016. Pada tahun 2015, PPh final bisa tumbuh 21,7%. Akan tetapi pada tahun 2016 mengalami penurunan drastis hingga 23,7% walaupun jumlah wajib pajaknya naik 30%. Padahal, jumlah wajib pajak pembayar PPh final naik dari 102.918 pada 2015 menjadi 133.589 pada tahun 2016. Secara keseluruhan, penerimaan pajak negara pada periode Januari – April 2017 telah mencapai Rp. 343,7 triliun atau meningkat sebesar 18,9% dari periode yang sama tahun sebelumnya, yakni Rp. 290,8 triliun. Capaian ini setara dengan 26,3% dari yang ditargetkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2017 yang sebesar Rp. 1.307,6 triliun (<http://www.google.com/amp/s/amp.katadata.co.id/berita/2017/05/17/ditjen-pajak-penerimaan-pajak-properti-anjlok-20-persen-tahun-lalu>).

Terdapat faktor-faktor yang dapat dijadikan tolak ukur dalam menganalisis praktik penghindaran pajak perusahaan (Dewinta dan Setiawan, 2016) salah satunya adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio dalam pengukurannya, salah satunya adalah *return on assets* (ROA). Rasio ROA digunakan karena dapat memberikan pengukuran yang memadai atas keseluruhan efektifitas perusahaan dan ROA juga dapat memperhitungkan profitabilitas. ROA merupakan pengukur laba bersih yang diperoleh dari seberapa besar perusahaan menggunakan aset. Semakin tinggi nilai ROA, semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan aset suatu perusahaan. Ketika laba yang diperoleh membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga kecenderungan untuk melakukan *tax*

avoidance yang dilakukan oleh perusahaan akan meningkat. Penelitian terkait dengan profitabilitas dari (Tommy Dan Maria, 2013) *Return on Assets* (ROA) diprediksikan akan mempengaruhi praktik *tax avoidance*. Penelitian terkait juga dilakukan oleh peneliti (Nugroho, 2011), (Fatharani, 2012), dan (Darmawan, 2014) yang menunjukkan ROA berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Tika Nur Agustina, 2017) ROA berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak. Perusahaan yang beroperasi dengan efisiensi tinggi akan mendapatkan *tax subsidy* berupa tarif pajak efektif yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang beroperasi dengan efisiensi rendah (Meilinda dan Cahyonowati, 2013).

Faktor kedua yakni likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan atau dalam kata lain perusahaan mampu memenuhi kewajiban atau hutang yang harus dibayar dengan harta lancarnya. Bradley serta Siahaan dalam (Krisnata dan Supramono, 2012) menyatakan perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi menggambarkan bahwa perusahaan memiliki arus kas yang baik sehingga perusahaan tersebut akan membayar seluruh kewajibannya termasuk membayar pajak sesuai dengan aturan yang berlaku. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki likuiditas rendah tidak akan melakukan kewajibannya untuk membayar pajak atau tidak taat terhadap pajak karena dengan likuiditas yang rendah perusahaan akan mempertahankan arus kas perusahaannya daripada harus membayar pajak. Sementara menurut (Fadli, 2016) likuiditas didefinisikan sebagai kepemilikan sumber dana yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan kewajiban yang jatuh tempo serta kemampuan untuk membeli dan menjual aset dengan cepat. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan harus menjaga tingkat likuiditasnya pada tingkatan

tertentu sehingga perusahaan tidak akan cenderung melakukan praktik penghindaran pajak. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Fitri Anita M, 2015) likuiditas berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi akan memiliki agresivitas pajak yang rendah, sebaliknya perusahaan yang tingkat likuiditas perusahaannya rendah, cenderung agresif terhadap perpajakannya.

Leverage juga dapat dijadikan sebagai salah satu faktor yang mampu mempengaruhi praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*). Perusahaan dimungkinkan menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. Akan tetapi, utang akan menimbulkan beban tetap (*fixed rate of return*) yang disebut dengan bunga. Semakin besar hutang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga hutang semakin besar. Hal tersebut membawa implikasi meningkatnya penggunaan hutang oleh perusahaan. Dengan sengajanya perusahaan berhutang untuk dapat mengurangi beban pajak, akan tetapi perusahaan tentu juga akan mengimbangi antara besarnya hutang dan besarnya aset perusahaan.

Menurut (Kasmir 2014, 151) dalam bukunya “Analisis Laporan Keuangan” menyatakan bahwa leverage adalah

“rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang, artinya seberapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang,

sedangkan secara prakteknya untuk menutupi kekurangan perusahaan akan kebutuhan dana”.

Dari pengertian Kasmir dapat ditarik kesimpulan bahwa leverage merupakan suatu ukuran seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh hutang. *Financial leverage* diukur dengan persentase dari total hutang terhadap ekuitas perusahaan pada suatu periode yang disebut juga *Debt to Equity Ratio* (DER). DER menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Secara logika, semakin tinggi nilai rasio leverage, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari hutang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya hutang yang timbul dari hutang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan (Prakosa, 2014). Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Tika Nur Agustina, 2017), DER tidak berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak. Hasil penelitian tidak berpengaruh sejalan dengan teori *trade off* atau teori pertukaran leverage dimana perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan hutang dengan masalah yang ditimbulkan dari potensi kebangkrutan (Birgham dan Houston, 2013). Penelitian ini menggunakan perusahaan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2016. Peneliti mengambil sampel pada perusahaan *real estate* yang terdaftar di BEI karena daftar perusahaan di BEI lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan lain.

Berdasarkan fenomena yang ada, maka penulis terdorong untuk melakukan pengujian kembali untuk mengetahui faktor – faktor yang dapat mempengaruhi *tax*

avoidance, dengan mengembangkan penelitian-penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013 -2016 ”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat ditarik identifikasi masalah sebagai berikut:

Profitabilitas perusahaan yang mengalami peningkatan akan berjalan beriringan dengan meningkatnya pembayaran pajak kepada negara. Perusahaan akan berpotensi melakukan praktik penghindaran pajak dengan mengurangi jumlah pembayaran pajak tersebut dengan memanfaatkan celah – celah yang terdapat dalam peraturan perundang – undangan juga celah dalam peraturan perpajakan negara.

Likuiditas perusahaan yang rendah juga berjalan beriringan dengan meningkatkan penghindaran pajak terhadap negara karena ketika rasio likuiditas rendah dapat memicu perusahaan untuk akan mempertahankan arus kasnya daripada harus membayar pajak.

Leverage yaitu tingkat hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Perusahaan yang memiliki beban pajak tinggi lebih banyak untuk mengajukan hutang guna mendapatkan keuntungan dari pengurangan bunga atas hutang tersebut sehingga pajak yang dibayar akan menjadi lebih kecil.

Tax avoidance dilakukan oleh perusahaan karena adanya kelemahan - kelemahan dalam ketentuan perpajakan. Selain itu, pajak yang dipungut pemerintah

menimbulkan perbedaan kepentingan antara pemerintah dan wajib pajak.

Penghindaran pajak adalah salah satu cara untuk menghindari pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan (Igusti Ayu dan Ketut Alit, 2014).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka pokok-pokok permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap tindakan penghindaran pajak ?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas perusahaan terhadap tindakan penghindaran pajak ?
3. Bagaimana pengaruh leverage perusahaan terhadap tindakan penghindaran pajak ?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap tindakan penghindaran pajak ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas perusahaan dalam melaksanakan penghindaran pajak

2. Untuk menguji pengaruh likuiditas perusahaan dalam melaksanakan penghindaran pajak
3. Untuk menguji pengaruh leverage perusahaan dalam melaksanakan penghindaran pajak
4. Untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage dalam melaksanakan penghindaran pajak

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran terhadap perkembangan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap pelaksanaan *tax avoidance*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap pelaksanaan *tax avoidance*.

b. Bagi manajemen

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran positif mengenai *tax avoidance* bagi perusahaan dan usaha-usaha yang berkaitan dalam pelaksanaan tindakan *tax avoidance*.

c. Bagi akademisi

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi dalam pelaksanaan pengembangan penelitian di masa yang akan datang terkait dengan pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap pelaksanaan *tax avoidance*, ataupun variabel-variabel yang bersangkutan dengan hal-hal tersebut.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini merujuk kepada Pedoman Penulisan Skripsi yang telah dikeluarkan oleh Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas perusahaan, likuiditas perusahaan, dan leverage perusahaan terhadap pelaksanaan *tax avoidance*, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang tinjauan literatur mengenai teori-teori tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap *tax avoidance* yang dapat dijadikan sebagai penunjang dalam membahas permasalahan dalam penelitian ini. Di dalam bab ini juga terdapat hipotesis yang diajukan oleh peneliti serta kerangka konseptual.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini memberikan penjelasan metode penelitian, meliputi pendekatan penelitian dalam menguraikan identifikasi profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap tindakan *tax avoidance*, populasi dan sampel, variabel penelitian, dan teknik pengumpulan data, serta analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum dari subjek dan objek penelitian, deskripsi atau pembahasan hasil penelitian, analisis model, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian dari data yang telah diolah sehingga hasilnya dapat diambil kesimpulan apakah hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya diterima atau ditolak.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan, saran, dan keterbatasan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

Teori agensi

Teori keagenan merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Menurut (Fahmi 2014, 19-20) teori agensi mengenai adanya hubungan antara pihak pemberi kewenangan (principal) dengan pihak yang diberi kewenangan. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (principal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama principal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi principal.

Menurut (D. Agus Harjito 2012, 97) dalam bukunya yang berjudul "*Dasar-Dasar Teori Keuangan*", menjelaskan bahwa teori agensi diteliti dan dikembangkan pertama kali oleh Michael C. Jensen dan William H. Mecking pada tahun 1979 dengan judul "*Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agresi Cost and Ownership Structure*" yang dimuat dalam jurnal "*Jurnal of Financial Economics*" vol.4.

Teori agensi akan mempengaruhi para agen untuk meningkatkan laba perusahaan. Ketika laba yang diperoleh meningkat, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat pula sesuai dengan peningkatan laba perusahaan, sehingga muncul kecenderungan bagi pihak manajemen untuk melakukan tindakan atau transaksi yang

dapat mengurangi pembayaran pajak, atau sering disebut dengan konsep agresivitas pajak.

Profitabilitas

Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba sebesar-besarnya. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas yakni merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal (Hery 2016, 192). Rasio profitabilitas dapat melihat kinerja keuangan perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini yakni menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan daya saing antar perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan profit tinggi akan membuka lini atau cabang yang baru, kemudian cenderung memperbesar investasi atau membuka investasi baru terkait dengan perusahaan induknya.

Adapun jenis-jenis profitabilitas dan pengukurannya adalah sebagai berikut menurut (Hery 2016, 193-200) dalam bukunya "Analisis Laporan Keuangan :

1. Profit Margin

$$\text{Profit Margin} = \text{Pendapatan bersih} / \text{Penjualan}$$

Angka ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena

dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba tinggi.

2. *Return on Asset (ROA)*

$$ROA = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$$

Rasio ini digunakan untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini. Semakin tinggi nilai rasio ROA, maka menandakan bahwa semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

3. *Return On Equity (ROE)*

$$ROE = \text{Laba bersih} / \text{Rata-rata modal (equity)}.$$

Rasio ini merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut. ROE menunjukkan seberapa berhasil perusahaan mampu mengelola modalnya, sehingga tingkat keuntungan diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham.

4. *Basic Earning Power*

$$\text{Basic Earning Power} = \text{Laba sebelum bunga dan pajak} / \text{Total aktiva}.$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva. Semakin besar rasio semakin baik.

5. *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share = Laba bagian saham bersangkutan / Jumlah saham.

Rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba.

6. *Contribution Margin*

Contribution Margin = Laba kotor / Penjualan.

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Dengan pengetahuan atas rasio ini kita dapat mengontrol pengeluaran untuk biaya tetap atau biaya operasi sehingga perusahaan dapat menikmati laba.

7. Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas = Jumlah laba / Jumlah karyawan

Ini biasa juga digambarkan dari segi kemampuan karyawan, cabang, aktiva tertentu dalam meraih laba, misalnya: kemampuan karyawan per kepala meraih laba. Rasio ini dapat juga digolongkan sebagai rasio produktivitas.

Skala penentuan tingkat profitabilitas ditentukan dengan rasio. Rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah return on asset (ROA) yang menggambarkan kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. ROA menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya dan termasuk hutang-hutangnya. Ketika laba perusahaan yang diperoleh meningkat, maka jumlah Pph pun akan meningkat sehingga dapat mendorong perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*.

Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang mengukur seberapa likuid perusahaan serta seberapa besar perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo (Hery 2016, 149). Terdapat dua hasil penelitian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dapat dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan *likuid*. Namun, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan *ilikuid*.

Adapun jenis-jenis rasio likuiditas dan pengukurannya adalah sebagai berikut menurut (Hery 2016, 152-157) dalam bukunya “Analisis Laporan Keuangan” :

1. *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} : \text{Current Assets} / \text{Current Liabilities} \times 100\%$$

Ratio lancar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang yang akan segera jatuh tempo. Apabila rasio rendah maka dapat dikatakan bahwa perusahaan kekurangan modal untuk membayar hutang-hutangnya. Begitupun sebaliknya, jika rasio tinggi, maka belum tentu kondisi keuangan perusahaan dapat dikatakan baik, akan tetapi dapat saja terjadi karena kas perusahaan tidak digunakan dengan baik.

2. *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban perusahaan atau hutang lancar perusahaan tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

3. *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Cash Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas perusahaan yang tersedia untuk membayar hutang perusahaan.

4. *Inventory to Net Working Capital (NWC)*

$$\text{Inventory} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

$$\text{NWC} = \text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}$$

Rasio NWC digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan (*inventory*) yang ada dengan modal kerja perusahaan yang terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dan hutang lancar.

Dalam rasio lancar yang mencerminkan seberapa sehatnya sebuah perusahaan juga perlu diperhatikan beberapa hal berikut :

1. Komponen *current assets* perusahaan dan waktu yang dibutuhkan untuk mengubah *current assets* tersebut menjadi uang tunai.
2. Waktu yang diperlukan untuk mencairkan persediaan ketika ada kebutuhan mendadak.

Leverage

Menurut (Kasmir 2014, 151) dalam bukunya “Analisis Laporan Keuangan” menyatakan bahwa leverage adalah

“rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang, artinya seberapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva, atau rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, sedangkan secara prakteknya untuk menutupi kekurangan perusahaan akan kebutuhan dana”.

Dari penjelasan diatas, maka leverage berarti seberapa kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh hutang dan kewajibannya jangka pendek maupun jangka panjang. Leverage adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan. Rasio leverage menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Rasio leverage juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan.

Menurut (Pirmatua 2017, 60) dalam bukunya “Analisis Laporan Keuangan” menyatakan bahwa rasio *Debt to Equity Ratio* adalah :

“*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan cara untuk menghitung presentase total dana yang disediakan oleh kreditor. Dengan demikian, makin tinggi rasio maka rasio akan semakin tinggi”.

Menurut (Hery 2016, 166-174) dalam bukunya “Analisis Laporan Keuangan” menyatakan bahwa leverage terdiri dari beberapa pengukuran rasio antara lain sebagai berikut :

1. *Debt to Equity Ratio*

$$DER = \text{Total Liabilites} / \text{Total Equity}$$

Semakin tinggi nilai rasio berarti modal pribadi semakin sedikit dibandingkan dengan hutang yang harus dibayar.

2. *Debt to Assets Ratio*

$$DAR = \text{Total Liabilities} / \text{Total Assets}$$

Rasio *DAR* menunjukkan sejauh mana utang perusahaan dapat ditutupi oleh aktiva. Semakin kecil rasio ini, maka kondisi keuangan perusahaan semakin stabil dan aman.

3. *Times Interest Earned Ratio*

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \text{EBIT} / \text{Interest Expense}$$

Perusahaan yang memiliki rasio leverage yang tinggi cenderung berpotensi melakukan penghindaran pajak karena labanya berkurang sebagai akibat pembayaran bunga dan pada gilirannya beban pajaknya juga berkurang.

Tax Avoidance

Pajak menjadi salah satu beban bagi masyarakat karena bersifat mengurangi pendapatan yang diterimanya. Hal ini menimbulkan tindakan bagi Wajib Pajak untuk melakukan penghindaran pajak. Penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi utang pajak yang bersifat legal (*lawful*), sedangkan penggelapan pajak adalah suatu usaha untuk mengurangi utang pajak yang bersifat tidak legal (*unlawful*) (Xynas, 2012).

Ada banyak cara yang dilakukan para Wajib Pajak untuk melakukan penghindaran pajak, namun tidak secara jelas apakah yang dilakukan Wajib Pajak melanggar undang – undang atau tidak, berikut adalah cara – cara yang dilakukan Wajib Pajak untuk melakukan penghindaran pajak :

1. Memindahkan lokasi usaha atau domisili dari lokasi yang tarif pajaknya tinggi ke lokasi yang tarif pajaknya rendah.
2. Menahan diri untuk tidak melakukan sesuatu yang bisa dikenai pajak.
3. Membebankan biaya personal sebagai biaya bisnis sehingga mengurangi laba bersih.

Tax avoidance merupakan pelanggaran atas perundang – undangan perpajakan karena usaha Wajib Pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimkan atau meringankan beban pajak dengan cara – cara yang dimungkinkan oleh undang – undang pajak (Kurniasih, Tommy, & Maria, 2013).

Menurut (Drs. Chairil Anwar Pohan 2017, 7) dalam bukunya yang berjudul “*Kajian Perpajakan dan tax Planning Terkini*”, mengemukakan bahwa penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku, serta di lakukan dengan metode dan teknik yang cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Menurut (Tiarsi, 2014) terdapat banyak teknik dalam melakukan pengukuran penghindaran pajak, antara lain :

1. $GAAP\ ETR = Tax\ expense\ i,\ t / Pretax\ income\ i,\ t$

Keterangan : *Total tax expense per dollar of pre-tax book income*

2. $Current\ ETR = Current\ Tax\ Expense\ i,\ t / Pretax\ Income\ i,\ t$

Keterangan : *Current tax expense per dollar of pre-tax book income*

3. $Cash\ ETR = Cash\ Tax\ Paid_{i,t} / Pretax\ Income_{i,t}$

Keterangan : *Cash taxes paid per dollar of pre-tax book income*

4. $Long - run\ Cash\ ETR = Cash\ Tax\ Paid_{it} / Pretax\ Income_{it}$

Keterangan : *Sum of cash taxes paid over n years divided by the sum of pre-tax over n years*

5. $ETR\ Differential = Statutory\ ETR - GAAP\ ETR$

Keterangan : *The difference of between the statutory ETR and firm's*

GAAP ETR

6. $DATX = Error\ term\ from\ he\ following\ regression :$

$$ETR\ Differential \times Pre - tax\ book\ income = a + bx\ controls + e$$

Keterangan : *The unexplained portion of the ETR differential*

7. $Total\ BTD =$

$$Pre - tax\ book\ income - U.S.CTE + FgnCTE : U.S.STR$$

$$(NOL_t - NOL_{t-1})$$

Keterangan : *The total difference between book and taxable income*

8. *Temporary BTD = Defferend tax expense / U.S.STR*

Keterangan : *The total difference between book and taxable income*

9. *Abnormal Total BTD / TAit =*

Residual from BTD/TAid / Bt Ait + β mi + eit

Keterangan : *A measure of unexplained total book-tax difference*

10. *Unrecognized tax benefits = Disclosed amount post – FIN48*

Keterangan : *Tax liability acuured for taxed not yet paid on uncertain*

Positions

11. *Tax shelter activity =*

Indicator variable for fins accused of engaging in a tax shelter

Keterangan : *Firm identified via firm disclosure the press, or IRS*

confidential data

12. *Marginal tax rate = Simlated marginal tax rate*

Keterangan : *Present value of taxes on an additional dollar of income*

Pada penelitian ini pengukuran penghindaran pajak diproksikan dengan *cash effective tax rate* (CETR) dikarenakan ukuran ini seringkali digunakan sebagai proksi penghindaran pajak dalam berbagai riset perpajakan (Harlon dan Heitzman,

2013) dan sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia. Rasio CETR diharapkan mampu memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai beban pajak yang akan berdampak pada laba akuntansi yang dapat dilihat dalam catatan atas laporan keuangan perusahaan. Rasio CETR mengindikasikan bahwa semakin rendah nilai CETR, mak semakin tinggi tingkat penghindaran pajak.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengaruh profitabilitas, (ROA), likuiditas (CR), leverage (DER), dan variabel dependennya yakni penghindaran pajak (CETR).

Adapun hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel II. I

Penelitian terdahulu

No	Peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
11	I Gede Hendy Darmawan I Made Sukartha (2014)	Penerapan <i>Corporate Governance</i> , Leverage, <i>Return On Assets</i> , dan	Variabel independen: Penerapan	<i>Corporate Governance</i> berpengaruh pada

	ISSN: 2303-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 9.1 (2014): 143-161	Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak	<i>Corporate Governance, Leverage, Return On Assets</i> , dan Ukuran Perusahaan	penghindaran pajak. Leverage tidak berpengaruh pada penghindaran pajak. <i>Return On Assets</i> berpengaruh pada penghindaran pajak. Ukuran perusahaan berpengaruh pada penghindaran pajak.
22	Vicky Amelia dan Jamal Wahidin (2014) ISSN: 2365-2318 E-Jurnal Akuntansi Universitas Islam Negeri Syarif (2014)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Variabel independen: Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas	Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
33	Ngadiman dan Christiany Puspitasari (2014)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Kepemilikan Institusional, dan	Variabel independen: <i>Leverage</i> ,	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh pada penghindaran pajak.

	ISSN: 2291-2663 Jurnal akuntansi vol.18 no.3, September 2014:408-421	Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Sektor Manufaktur Di BEI 2010-2012	Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan	Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
44	Deddy Dyas Cahyono, Rita Andini, dan Kharis Raharjo (2016) ISSN: 2779-7118 Jurnal of Accounting vol.2 No.2	Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Perbankan Di BEI 2011-2013	Variabel independen: Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas	Komite Audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Leverage berpengaruh pada penghindaran pajak..

				Ukuran Perusahaan berpengaruh pada penghindaran pajak.
55	Rini Handayani (2017) ISSN: 2085-8698 Vol.10 No.1, Mei 2018 pp 72-84 copyright 2017 Jurnal Akuntansi Maranatha.edu	Pengaruh <i>Return on Assets (ROA)</i> , Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pnephindaran Pajak Pada Perusahaan Perbankan di Listing BEI Periode 2012-2015	Variabel Independen: <i>Return on Assets (ROA)</i> , Leverage, dan Ukuran Perusahaan	<i>Return on Assets (ROA)</i> berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
66	Fitri Sukmawati dan Cyntia Rebecca (2016) ISSN: 2308-8556 <i>Conference on Management and Behavioral Studies</i>	Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi	Variabel independen: Likuiditas dan Leverage	Likuiditas berpengaruh pada penghindaran pajak. Leverage berpenngaruh pada penghindaran pajak
77	Irni Sri Cahyanti, Muhsin, dan	Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan <i>Tax</i>	Variabel independen: <i>Return On Assets</i> ,	Leverage berpengaruh pada

	AKM Bambang Suharto (2017) vol.2 no.1 Sepetember 2017 ISSN: 2541-1950 Jurnal EKUBIS	<i>avoidance</i> Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di <i>Jakarta</i> <i>Islamic Index</i>	Leverage, dan <i>Cash</i> <i>Effective Tax Rate</i>	penghindaran pajak. Likuiditas berpengaruh pada penghindaran pajak.
88	Watam Wahyu Hidayat(2018) vol.3 no.1 Febuari 2018 ISSN: 2527-7502 Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis Fakultas Ekonomi UNIAT	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia	Variabel Independen: Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan	Profitabilitas tidak berpengaruh pada penghindaran pajak. Leverage tidak berpengaruh pada penghindaran pajak. Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh pada penghindaran pajak.
99	Siti Nur Faizah dan Vidya Vita Adhivinna (2017) Jurnal Akuntansi vol.5 no.2 ISSN: 2008-768X	Pengaruh <i>Return on</i> <i>Assets</i> , Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak	Variabel Independen: <i>Return on Assets</i> , Leverage, dan Ukuran Perusahaan	<i>Return on Assets</i> berpengaruh pada penghindaran pajak. Leverage tidak berpengaruh pada penghindaran pajak. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh pada penghindaran

				pajak.
110	Shinta Budianti dan Khristina Curry (2018) ISSN: 2460-8696 Seminar Nasional Cendekiawan ke 4 Tahun 2018	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Terhadap Penghindaran Pajak	Variabel Independen: Profitabilitas, Likuiditas, dan <i>Capital Intensity</i>	Profitabilitas berpengaruh pada penghindaran pajak. Likuiditas berpengaruh pada penghindaran pajak. <i>Capital Intensity</i> berpengaruh pada penghindaran pajak.
111	Mardiah Nursari, Diamonalisa, dan Edi Sukarmanto (2013) ISSN: 2460-6561 Prodi Akuntansi Universitas Islam Bandung	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak	Variabel Independen: Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional	Profitabilitas berpengaruh pada penghindaran pajak. Leverage berpengaruh pada penghindaran pajak. Kepemilikan Institusional berpengaruh pada penghindaran pajak.
112	Tommy Kurniasih dan Maria M Ratnasari (2013) ISSN: 2580-5312	Pengaruh <i>Return on Assets (ROA)</i> , Leverage, <i>Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan, dan	Variabel independen: <i>Return on Assets (ROA)</i> , Leverage, <i>Corporate</i>	<i>Return on Assets (ROA)</i> berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Leverage berpengaruh

		Kompensasi Rugi Fiskal Pada Penghindaran Pajak	<i>Governance</i> , Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Pnephindaran Pajak	terhadap penghindaran pajak, <i>Corporate Governance</i> tidak berpengaruh terhadap penghindran pajak. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
113	Irvan Tiaras dan Henryanto Wijaya (2015) ISSN: 2051-6275 Jurnal of Accounting 2015 Vol.19 No.3, Sepetember 2015:380-397	Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak.	Variabel independen: Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan	Likuiditas tidak berpengaruh terhadap penghindran pajak. Leverage tidak berpengaruh terhadap penghindran pajak. Manajemen Laba berpengaruh terhadap penghindran pajak.

				terhadap penghindaran pajak. Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap penghindran pajak. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
--	--	--	--	--

Secara sistematis, kerangka pemikiran berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu di atas dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :

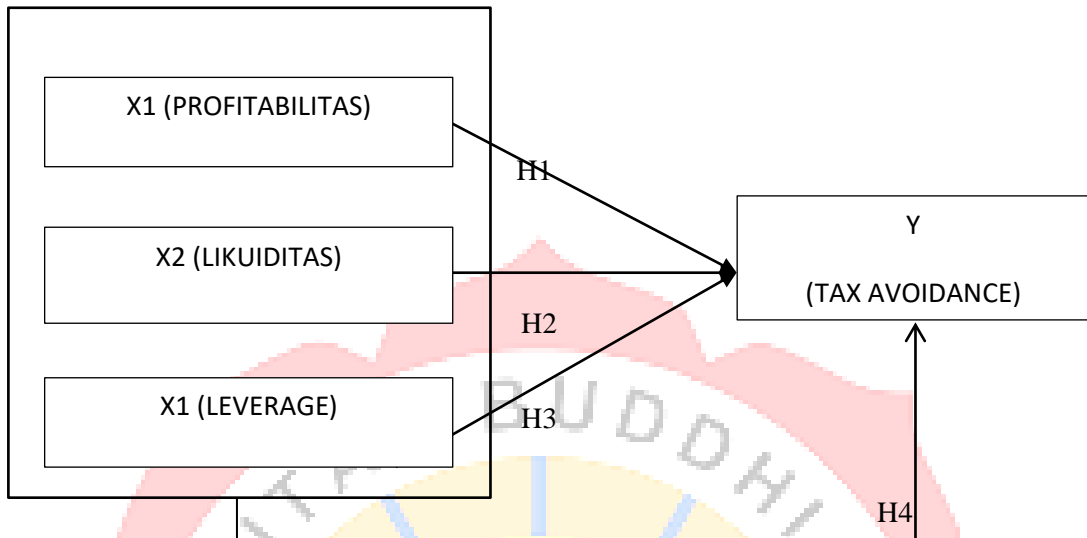
Variabel bebas :

1. X1 = PROFITABILITAS (PROF)
2. X2 = LIKUIDITAS (LIK)
3. X3 = LEVERAGE (LEV)

Variabel terikat :

Y = TAX AVOIDANCE (TAX_A)

C. Model Kerangka Pemikiran



Sumber = Olahan sendiri

D. Perumusan Hipotesa

Hipotesa atau hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya (Wikipedia). Menurut (J. Supranto, 2013) hipotesa pada dasarnya merupakan suatu proposisi atau anggapan yang mungkin benar dan sering dipergunakan untuk dasar pembuatan keputusan atau pemecahan masalah persoalan untuk dasar penelitian yang lebih lanjut. Sementara, menurut (Erwan Agus Purwanto dan Dian Sulistyastuti, 2018), hipotesis adalah dugaan sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih perlu diuji secara empiris.

Menurut (Saban Echdar 2017, 187) dalam bukunya “Statistik” menjelaskan terdapat 3 macam hipotesis, yakni :

1. Hipotesis deskriptif

Hipotesis deskriptif adalah jawaban sementara terhadap masalah deskriptif, yaitu yang berhubungan dengan variabel mandiri atau tunggal.

2. Hipotesis komparatif

Bentuk hipotesis komparatif dapat diartikan sebagai dugaan terhadap rumusan masalah yang isinya mempertanyakan perbandingan terhadap dua variabel.

3. Hipotesis asosiatif

Hipotesis asosiatif adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang mempertanyakan hubungan antar dua variabel.

Menurut (Borg and Gall, 2015) syarat – syarat dapat diajukan sebagai sebuah hipotesis adalah antara lain sebagai berikut :

1. Sebuah hipotesis harus dirumuskan dengan singkat, padat, dan jelas.
2. Sebuah hipotesis harus menunjukkan hubungan antara dua atau lebih variabel.
3. Sebuah hipotesis harus berdasarkan pendapat atau teori – teori para ahli atau hasil penelitian yang relevan.

Menurut (Moh. Nazir, 2014) dalam membentuk hipotesis yang baik, maka didalam hipotesis tersebut harus mengandung 6 ketentuan berikut :

1. Hipotesis harus menyatakan hubungan
2. Hipotesis harus sesuai dengan fakta
3. Hipotesis harus berhubungan dengan ilmu
4. Hipotesis harus dapat diuji

5. Hipotesis harus dapat menerangkan fakta

Berdasarkan kerangka pemikiran dan teori-teori yang telah disajikan, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Hipotesis parsial variabel X terhadap Y

Pengujian parsial pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* (H1)

Perumusan hipotesis:

- Ho : Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*
- Ha : Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Pengujian parsial pengaruh likuiditas terhadap *tax avoidance* (H2)

Perumusan hipotesis:

- Ho : Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*
- Ha : Likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Pengujian parsial pengaruh leverage terhadap *tax avoidance* (H3)

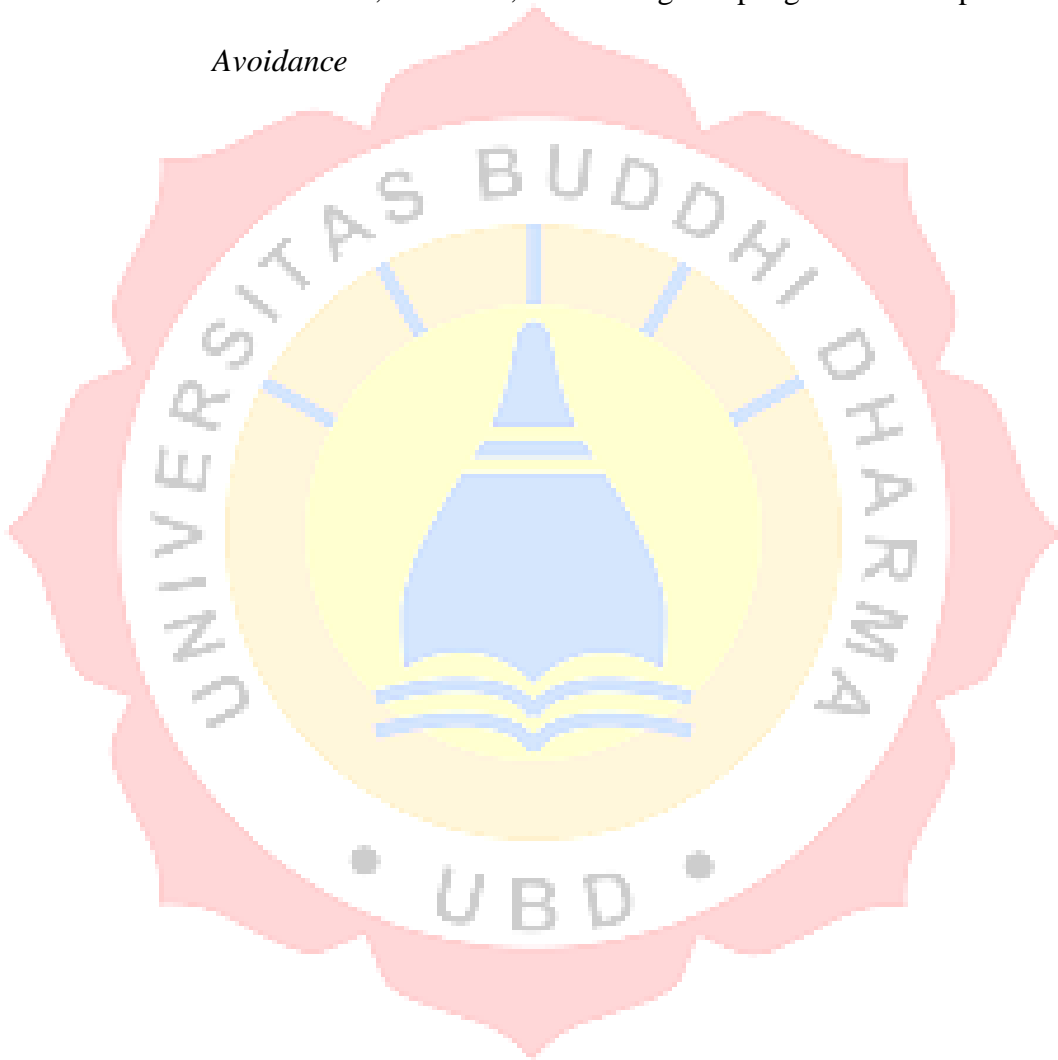
Perumusan hipotesis

- Ho : Leverage secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*
- Ha : Leverage secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance*

2. Hipotesis simultan variabel X terhadap variabel Y (H4)

Perumusan hipotesis

- Ho : Profitabilitas, likuiditas, dan leverage tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*
- Ha : Profitabilitas, likuiditas, dan leverage berpengaruh terhadap *tax Avoidance*



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu jenis penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penilaian dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.

Metode ini disebut metode statistik kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka yang dapat di ukur dalam skala numerik. Penelitian kuantitatif diidentifikasi sebagai proses kerja yang ringkas, singkat, dan reduksionis untuk menguji hubungan antar fenomena dan menentukan kualitas antar variabel dari data numerikal (Darwin, 2013).

Menurut (Sugiono 2016, 35) dalam bukunya “Metode Penelitian Manajemen” menyatakan bahwa riset kuantitatif merupakan :

“metode pemecahan masalah yang terencana dan cermat, dengan desain yang terstruktur ketat, pengumpulan data secara sistematis terkontrol dan tertuju pada penyusunan teori yang disimpulkan secara induktif dalam kerangka pembuktian hipotesis secara empiris”.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap *tax avoidance*. Adapun data yang diperoleh diambil dari data laporan keuangan tahunan perusahaan *real estate* yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2016.

B. Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil data dari laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016 sebagai sampel penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan rentang waktu kurang lebih selama 4 bulan per tanggal 07 September 2018 sampai dengan 14 Desember 2018 yang pada dasarnya penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif.

Adapun objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah : (1).

Profitabilitas (ROA), (2) Likuiditas (CR), (3) Leverage (DER), dan (4) *Tax*

Avoidance (CETR). Dimana ruang lingkup dari penelitian ini adalah sebatas untuk

menguji pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap *Tax Avoidance*

(Studi Empiris Pada Perusahaan *Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2016).

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat – sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang *representatif* (Margono, 2016). Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar – benar dapat berfungsi dan menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus *representatif* (mewakili) (Sugiono, 2016). Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Menurut (Sugiono 2016, 156) *purposive sampling* adalah metode penentuan sampel dengan berdasarkan pada kriteria – kriteria tertentu. Peneliti menggunakan *purposive sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena – fenomena yang diteliti.

Tahapan pengambilan sampel terdiri dari :

1. Populasi

Menurut (Sugiyono 2016, 148) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi penelitian ditujukan pada perusahaan yang termasuk kategori perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI dengan jumlah populasi sebanyak 49 perusahaan.

2. Sampel

Menurut (Sugiono 2016, 149) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Langkah-langkah pengambilan sampel penelitian ini dimulai dari 49 perusahaan lalu mengurangi jumlah perusahaan yang bukan kategori *real estate* selama periode tahun penelitian yaitu tahun 2013 - 2016 sebanyak 36 perusahaan. Setelah itu, penulis mengkategorikan 4 perusahaan yang termasuk perusahaan *real estate* tetapi tidak memiliki data yang lengkap, sehingga menghasilkan 9 perusahaan yang dapat digunakan peneliti untuk penelitian.

Untuk mendapatkan data yang diinginkan, penulis terlebih dahulu mencari dan memilah 49 perusahaan yang tercantum sebagai perusahaan *property* dan *real estate* setelah itu memilih dan mengambil sampel perusahaan yang termasuk kategori *real estate* saja yang disertai data perusahaan yang lengkap sesuai dengan judul yang telah ditentukan dan sesuai periode penelitian yang ditentukan. Setelah itu data akan diuji dengan pengujian asumsi klasik dan hasilnya akan terlihat jumlah sampel yang akan digunakan pada penelitian ini sesuai dengan data yang tertera di situs BEI (Bursa Efek Indonesia). (www.idx.co.id)

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiono 2016, 375) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Adapun data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka

atau data yang berskala ukur interval dan rasio (Sugiarto, 2016). Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang merupakan data yang didapat dari catatan buku, majalah, berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, dan lain sebagainya. Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sujarweni 2014, 73-74).

E. Teknik Pengujian Data

Teknik pengujian data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh proses responden atau sumber data lain terkumpul. Dalam penelitian, pengujian data sangat penting karena berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis yang mempengaruhi kesimpulan penelitian (Sugiono 2016, 400).

Pengujian data didalam penelitian ilmiah adalah dengan menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas, serta uji hipotesis dengan regresi linear berganda, uji T, uji F, dan uji koefisien determinasi (R^2). Uji persyaratan ini digunakan sebagai syarat apakah data yang didapat dapat atau tidak dapat digunakan untuk analisis yang sesungguhnya dengan menggunakan analisis model regresi berganda.

1. Uji Statistik Dekskriptif

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau dekripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi,

varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Saban Echdar 2017, 337).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan untuk memperoleh model regresi yang estimasinya tidak bias dan dapat dipercaya (Saban Echdar 2017, 337) Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Ada 4 pengujian dalam asumsi klasik yang terdiri dari:

1. Uji normalitas data

Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Untuk yang menggunakan analisis parametrik seperti analisis perbandingan dua rata-rata, analisis variansi satu arah, maupun korelasi maka perlunya dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Syarat yang harus dipenuhi adalah data berdistribusi normal (Saban Echdar 2017, 338). Dalam SPSS 23 uji normalitas yang digunakan adalah dengan melihat grafik normalitas, dengan penentuan sebagai berikut:

Ho: Jika titik-titik pada grafik semakin menjauh dari garis maka data tidak normal.

Ha: Jika titik-titik pada grafik mendekati dari garis maka data adalah normal.

2. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk menguji data apakah terdapat korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna (Saban Echdar 2017, 338).

Saban Echdar menyarankan dua metode dalam menguji multikolinearitas yaitu dengan membandingkan nilai koefisiensi determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2), juga dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance factor* (VIF). Model regresi yang baik dan bebas dari multikolinearitas adalah yang memiliki nilai r^2 lebih kecil dari R^2 , atau memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1.

Sementara menurut (Sugiono 2016, 403) model regresi benar – benar bebas dari multikolinearitas apabila hasil uji SPSS menunjukkan nilai VIF ada di sekitar angka 1 dan *tolerance* mendekati angka 1.

Penelitian ini menggunakan metode melihat nilai *tolerance* dan VIF dalam menguji asumsi multikolinearitas.

3. Uji autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat (Saban Echdar 2017, 338). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*) dengan nilai DU dan DL diperoleh dari tabel statistik Durbin – Watson. Rumus Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

$$d = \frac{\sum_{t=2}^{t=N} (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^{t=N} e_t^2}$$

Keterangan :

d / dw = nilai Durbin-Watson

e_t = residual tahun

e_{t-1} = residual tahun sebelumnya

Pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

- $DU < DW < 4-DU$ maka tidak terjadi autokorelasi
- $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka terjadi autokorelasi
- $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$ maka tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti

4. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan didalam model regresi (Saban Echdar 2017, 338). Pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji ini dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti uji Spearman, uji Glejser, uji Park dan melihat gambar. Pada penelitian ini akan dilakukan dengan melihat gambar dari *scatterplot*. Kesimpulan dari gambar adalah sebagai berikut:

- Titik-titik data penyebaran tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
- Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- Penyebaran titik data tidak berpola

Jika gambar output memenuhi kriteria diatas maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

5. Uji t (uji parsial)

Digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel X1, X2 dan X3 berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variable (Saban Echdar 2017, 339). Karena itu, dalam penelitian ini uji T digunakan untuk menguji apakah profitabilitas, likuiditas, dan leverage berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap penghindaran pajak. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi. Langkah-langkah pengujian sebagai berikut :

Pengujian koefisien variabel profitabilitas (β_1)

a. Merumuskan hipotesis

Ho : Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Ha : Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap penghindaran pajak

a. Kriteria pengujian

- Jika $-t \text{ tabel} \geq -t \text{ hitung}$ atau $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima
- Jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_a diterima

b. Berdasarkan signifikansi

- Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
- Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima

Pengujian koefisien variabel likuiditas (β_2)

a. Merumuskan hipotesis

H_0 : Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

H_a : Likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap penghindaran pajak

b. Kriteria pengujian

- Jika $-t \text{ tabel} \geq -t \text{ hitung}$ atau $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima
- Jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_a diterima

c. Berdasarkan signifikansi

- Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
- Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima

Pengujian koefisien variabel leverage (β_3)

a. Merumuskan hipotesis

Ha : Leverage secara parsial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Ho : Leverage berpengaruh terhadap penghindran pajak

Kriteria pengujian :

– Jika $-t \text{ tabel} \geq -t \text{ hitung}$ atau $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka Ho diterima

– Jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka Ha diterima

b. Berdasarkan signifikansi

– Jika signifikansi $> 0,05$ maka Ho diterima

– Jika signifikansi $< 0,05$ maka Ha diterima

5. Uji F (uji simultan)

Uji F digunakan untuk menguji secara keseluruhan signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen (Saban Echdar 2017, 400). Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Langkah-langkah uji F adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis

Ho : Profitabiliitas, likuiditas, dan leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Ha : Profitabilitas, likuiditas, dan leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak

b. Kriteria pengujian

- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima

c. Berdasarkan signifikansi

- Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
- Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima

6. Analisis koefisien determinasi berganda (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Saban Echdar 2017, 400).

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel – variabel independen. Semakin besar nilai R Square, maka semakin besar sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dengan kata lain, analisis ini ditampilkan setelah uji simultan (uji F) atau uji keseluruhan variabel x terhadap variabel y.

F. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah pemaparan aspek penelitian yang memberikan informasi mengenai bagaimana cara peneliti mengukur variabel - variabel yang diteliti (Rinaldi dan Cheisviyanny, 2015).

Operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Profitabilitas (variabel X₁)

Skala yang digunakan pada variabel X₁ (profitabilitas) pada penelitian ini menggunakan skala rasio, dimana skala rasio ini diwujudkan dengan bilangan desimal, seperti 0.1, 0.2, 0.3, 0.4, 0.5, 0.6, 0.7, 0.9, 1.0,... dan seterusnya. Atau bentuk persentase seperti 1%, 2%, 3%, 4%, 5%, 6%, 7%, 8%, 9%,.... dan seterusnya.

Ukuran profitabilitas dalam penelitian ini adalah profitabilitas: laba setelah pajak / total aset x 100%.

2. Likuiditas (variabel X₂)

Skala yang digunakan pada variabel X₂ (likuiditas) pada penelitian ini menggunakan skala rasio, dimana skala rasio ini diwujudkan dengan bilangan desimal, seperti 0.1, 0.2, 0.3, 0.4, 0.5, 0.6, 0.7, 0.9, 1.0,... dan seterusnya. Atau bentuk persentase seperti 1%, 2%, 3%, 4%, 5%, 6%, 7%, 8%, 9%,.... dan seterusnya.

Ukuran likuiditas dalam penelitian ini adalah likuiditas : aktiva lancar / hutang lancar x 100%.

3. Leverage (variabel X₃)

Skala yang digunakan pada variabel X₃ (leverage) pada penelitian ini menggunakan skala rasio, dimana skala rasio ini diwujudkan dengan bilangan desimal, seperti 0.1, 0.2, 0.3, 0.4, 0.5, 0.6, 0.7, 0.9, 1.0,... dan

seterusnya. Atau bentuk persentase seperti 1%, 2%, 3%, 4%, 5%, 6%, 7%, 8%, 9%,.... dan seterusnya.

Ukuran leverage dalam penelitian ini adalah leverage: total utang / total modal x 100%.

4. Tax Avoidance (variabel Y)

Skala yang digunakan pada variabel Y (tax avoidance) pada penelitian ini menggunakan skala rasio, dimana skala rasio data penelitian ini diwujudkan dengan bilangan desimal, seperti 0.1, 0.2, 0.3, 0.4, 0.5, 0.6, 0.7, 0.9, 1.0,.... dan seterusnya. Atau bentuk persentase seperti 1%, 2%, 3%, 4%, 5%, 6%, 7%, 8%, 9%,.... dan seterusnya.

Ukuran *tax avoidance* dalam penelitian ini adalah

CETR = beban pajak / laba sebelum pajak

G. Teknik analisis data

Teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi berganda yang digunakan untuk penelitian dengan variabel bebas dua atau lebih (Sugiono 2016, 400). Analisis ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 23 for Windows.

Model regresi penelitian sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = tax avoidance

α = konstanta

X1 = profitabilitas

X2 = likuiditas

X3 = leverage

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = koefisien regresi

e = error

